

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Keberadaan bahan ajar guru akan terbantu dalam melaksanakan pembelajaran karena bahan ajar memiliki perbedaan dengan buku biasanya yang terdapat di sekolah adapun untuk peserta didik akan mudah dalam proses belajar, (Depdiknas, 2009: 6). Materi pembelajaran tersusun dari materi pelajaran secara tersusun untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi, 2011: 16). Pengertian ini menjelaskan bahan ajar di fokuskan dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu serta menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar tersusun dari bahan atau materi pembelajaran yaitu isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011: 152). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah penting, untuk menentukan sebuah keberhasilan proses belajar melalui sebuah bahan ajar.

Pembelajaran secara mandiri atau sistem pembelajaran menggunakan bahan ajar, merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan bahan untuk pemecahan masalah terhadap kebutuhan pembelajaran serta perbedaan karakteristik peserta didik, (Wena, 2009: 224). Bahan ajar dituntut untuk menunjang dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar bahkan memadukan antara pengalaman dan pengetahuan peserta didik (Toharudin, 2011 : 182). Dalam pembelajaran yang aktif, kreatif dan membuat peserta didik nyaman merupakan salah satu cara yaitu dengan melalui pembelajaran bahan ajar Mulyasa (2009:217).

Bahan ajar dirancang untuk peserta didik, sebagai alat untuk menjembatani proes belajar secara mandiri tanpa bimbingan minim dari guru. Maka dari itu apabila tenaga pengajar memiliki tugas menjelaskan materi pembelajaran, maka bahan ajar mampu menjelaskan dengan bahasa

yang mudah diterima sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya, (Depdiknas, 2009:20).

Duwiri dan Siregar (2016:64-65) memaparkan bahwa, penunjang keefektifan peserta didik dari hasil belajar dirancang secara efektif dan relevan dengan materi pembelajaran yang sesuai. Keberadaan bahan ajar dapat meningkatkan kualitas serta mengurangi tingkat kesalahan pada pembelajaran (Arlitasari, 2013:83). Menurut Sudjana dan Rivai, bahan ajar bertujuan agar peserta didik dapat mencapai dan menyelesaikan pembelajarannya secara individual atau mandiri, peserta didik juga dapat mengontrol kemampuan belajarnya untuk menciptakan keaktifan belajar peserta didik yang tinggi, (Esmiyati, dkk, 2013: 181).

Kegiatan belajar mengajar, seharusnya tidak lagi mengacu pada fasilitator sebagai sorotan dalam kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik. Warsita (2009:212) berpendapat bahwa pembelajaran secara modern dapat meningkatkan peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar, baik pembelajaran yang sedang berlangsung maupun dalam mencari, memilih, menemukan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajarnya. Namun demikian, ketersediaan sarana dan prasarana khususnya sumber yang baik belum mencukupi kebutuhan peserta didik maupun fasilitator dalam melaksanakan konsep pembelajaran modern tersebut ataupun belum dimanfaatkan secara optimal (Warsita, 2009: 207).

Andi, (2012: 33) bahan ajar yang vreatif akan menuntut fasilitator dalam memberikan pembelajaran yang kreatif, yakni sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah dan dapat dijangkau oleh baik tenaga pengajar ataupun peserta didik. Shihab (2009: 11) berpendapat salah satu sumber belajar yang akan disusun menjadi suatu bahan ajar yaitu ayat-ayat Alqur'an dan sabda Nabi Muhammad SWT berupa Hadits, hal ini merupakan sumber belajar yang di dalamnya bersifat kejadian, pesan, fakta serta peristiwa yang akan menumbuhkan proses pembentukan karakter yang islami.

Tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan beretika beradab dan berwawasan luas tentang budaya bangsa indonesia, (Mulyasa, 2003:203). Adapun dalam rancangan pendidikan berkarakter merupakan sebagai salah satu solusi, konsep pendidikan karakter akan terdapat di dalam kurikulum 2013 yaitu diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan peserta didik diantaranya kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dan dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik.

Pasal 36 tentang Kurikulum disajikan secara tersusun dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa peserta didik. karena tujuan nasional pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, (Toyyar, 2008:12). Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan mewujudkan pendidikan karakter, yaitu pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik sehingga terbentuk peserta didik yang menjadi insan kamil. Nilai yang dapat membentuk karakter yang bersumber dari budaya, pancasila, tujuan pendidikan, dan agama (Samani, 2013:78) Internalisasi nilai-nilai karakter bersumber dari agama salah satunya adalah dengan menerapkan pendidikan karakter berbasis agama dalam mata pelajaran (Kumalasari 2012:45).

Salah satu mata pelajaran yang dapat di integrasikan dengan muatan keislaman adalah IPA khususnya Biologi, karena Biologi merupakan ilmu yang berkaitan dengan alam sehingga IPA bukan hanya penguasaan konsep, prinsip, dan fakta tetapi juga suatu proses penemuan (Suastra,2009:103). Dengan adanya integrasi antara ilmu IPA dengan muatan keislaman diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi dapat juga menambah keimanan dan ketakwaan siswa (Sari,2013:53). Dari penjelasan diatas jelas bahwa integrasi antara Islam dan sains akan lebih mendorong siswa untuk mengenal sang pencipta dan berfikir kritis dalam segala penomena sains pada mata pelajaran IPA khususnya pada sub pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup.

Materi klasifikasi makhluk hidup menjelaskan tentang keanekaragaman makhluk hidup serta pengelompokannya kedalam takson tertentu (Tjitrosoepomo, 2013:225). Bahasan tentang keanekaragaman makhluk hidup banyak dijelaskan pada beberapa ayat salah satunya dalam Al-Quran surat Al- Hujurat ayat 13 yang menjelaskan bahwa Allah Subhanahu wata'ala mengajarkan kepada Adam nama-nama semua hewan

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ۖ لَهُ الْإِلْقَامُ ۖ أَذْ مَا ۖ هَٰذَا نُونٌ ۖ طَوْدِيقِينَ  
 Artinya: ثُمَّ سَمَّا رُم مَمَلَاذُ بِنُونِي لِءِ ۖ وَ نُشْمُ ۖ  
 ع ض ۖ كِة ۖ كُ ۖ لَ ۖ  
 ةِ

“ Dan diajarka kepada Adam nama-nam (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, ”sebutkanlah kepada ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar (Tafsir Ibnu Katsir, 2012 : 146).

dan tumbuhan yang berbunyi

Integrasi antara materi klasifikasi makhluk hidup dengan ayat-ayat Al-qur'an diharapkan mampu menstimulasi daya pikir kritis siswa tentang keterkaitan ayat-ayat Al-qur'an dengan fakta-fakta sains yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tidak hanya menerima secara dogmatis dari setiap materi pelajaran agama yang diperolehnya dari guru (Sari,2013:108). Dengan demikian siswa akan mempunyai pemahaman agama yang baik dan kokoh sehingga karakter yang baik akan terbentuk dalam diri siswa (kumalasari,2012:72).

Al-Quran dan hadits sebagai sumber utama nilai-nilai kebaikan dan dapat dijadikan sebagai pedoman siswa untuk mempelajarinya karena keduanya dapat membentuk karakter siswa yang islami. Perhatian Al-qur'an tentang Pendidikan karakter dapat dibuktikan dengan banyaknya ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang akhlak, (Rahman dan kasim,2014:203) sehingga dengan adanya integrasi antara keduanya dapat semakin memperkokoh karakter siswa. Oleh karena itu materi klasifikasi makhluk hidup harus di itegrasikan dengan ayat-ayat Al-qur'an dan dapat memupuk siswa yang memberikan nuansa islami dalam pembelajaran biologi khususnya materi klasifikasi makhluk hidup.

Wawancara kepada Guru mata pelajaran IPA di SMP Itech PASIM Ar-Rayyan Sukabumi bahawasannya bahan pembelajaran yang berbasis bermuatan keislaman belum tersedia yakni hanya berupa LKS dan Bahan ajar sederhana, tetapi bukan bahan ajar yang berbasis keislaman, belum tersedianya bahan ajar berupa bahan ajar yang berbasis keislaman, hal ini di landasi oleh faktor-faktor diantaranya: a) Guru menyatakan adanya kesulitan untuk memberikan pendidikan karakter terhadap peserta didik didalam pembelajaran. b) Guru menyatakan belum adanya bahan ajar berbasis karakter Al-qur'an di dalam pembelajaran khususnya di materi klasifikasi makhluk hidup. c) Peserta didik menyatakan bahwasannya disaat pembelajaran IPA khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup tidak adanya tuntunan keranah keislaman. d) Perlunya tuntunan karakter peserta didik pada waktu berlangsungnya pembelajaran sub pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul penelitian ini adalah “Pengembangan Bahan ajar Berbasis Karakter Al-qur'an Dalam Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk Peserta Didik SMP Kelas VII”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan penyusunan bahan ajar berbasis karakter Al-qur'an pada konsep klasifikasi makhluk hidup?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis karakter Al-quran pada konsep klasifikasi makhluk hidup?
3. Bagaimana keterbacaan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis karakter Al-qur'an pada konsep klasifikasi makhluk hidup?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan dalam melaksanakan penyusunan bahan ajar berbasis Al-qur'an pada konsep klasifikasi makhluk hidup.

2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis Al-qur'an pada konsep klasifikasi makhluk hidup.
3. Untuk mengetahui keterbacaan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis Al-qur'an pada konsep klasifikasi makhluk hidup.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian terhadap pengembangan bahan ajar berbasis karakter menurut Al-qur'an pada materi klasifikasi makhluk hidup, yang diharapkan dari penelitian ini menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Peserta didik : Hasil penelitian yang berbentuk bahan ajar serta berbasis karakter Al-qur'an dalam konsep klasifikasi makhluk hidup diharapkan bisa digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar alternatif dan dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran serta menumbuhkan karakter selama mempelajari klasifikasi makhluk hidup.
2. Tenaga Pengajar : Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses penyampaian dan memperjelas materi kepada peserta didik.
3. Lembaga Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber belajar alternatif sebagai sekolah, khususnya SMP Itech PASIM Ar-Rayyan Sukabumi.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Penyusunan bahan ajar ini yang akan dikembangkan dengan materi klasifikasi makhluk hidup terdapat beberapa tahapan yaitu:

*Define* (pendefinisian) merupakan analisis KI/KD, peserta didik, konsep dan tugas sehingga diperoleh rumusan tujuan kompetensi yang ada dalam bahan ajar. Dari tahapan inilah yang akan diperoleh gambaran tentang bagaimana konsep-konsep penting dalam bahan ajar yang akan dikembangkan dan dijadikan dasar dalam pembentukan bahan ajar.

*Desigen* (perancangan) tahapan ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut : yaitu : a) penyusunan tes acuan patokan disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. b) pemilihan media yang sesuai. c) pemilihan format perancangan komponen-komponen bahan ajar serta penambahan ayat-ayat Al-Quran.

*Develop* (pengembangan) adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan setelah membuat produk melalui dua langkah, yaitu: a) penilain dari seorang ahli (*Expert Aprpraisal*) yang diikuti dengan revisi. b) uji coba pengembangan (*Develovmental Testing*). Tujuannya yaitu untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui proses revisi berdasarakan masukan para ahli dan data hasil uji coba.

Penelitian ini dapat menggunakan instrumen sebagai berikut :

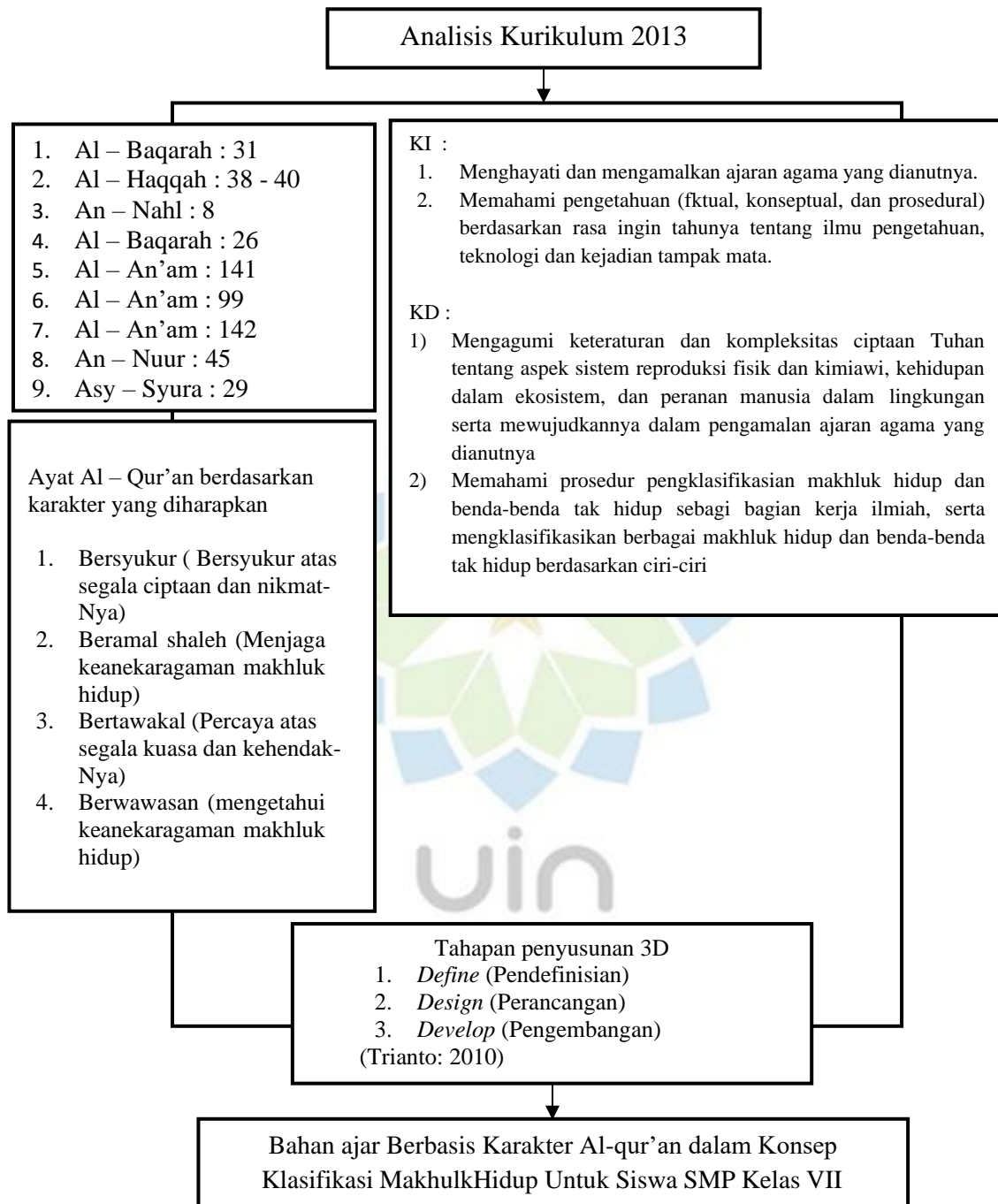
1. Analisis konsep materi klasifikasi makhluk hidup.
2. Format ayat Al-qur'an dan artinya serta karakter yang diharapkan.
3. Validasi ahli yang menentukan kelayakan bahan ajar
4. Angket diharapkan untuk menemukan kesulitan peserta didik dalam bel;ajar dan perangkat pembelajaran.

Analisis data dilakukan yaitu secara kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang meliputi data kelayakan bahan ajar

Dari permasalahan diatas dapat dituangkan dalam bentuk skema pada gambar 1.1 berikut :







Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



## **F. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian ini memiliki keselarasan dengan penelitian sebelumnya. Seperti penelitian Diana dan Sabrina, berkaitan dengan pengembangan bahan ajar IPA berbasis komplementasi ayat sains Al-qur'an pada materi sistem tata surya kelas VIII SMP/MTS, jurnal pengajaran MIPA, VI. 6 No. 3 Maret 2018: 62-71. Efektivitas bahan ajar IPA melalui penilaian para ahli sangat layak, yakni mudah dipahami oleh peserta didik melalui hasil uji keterbacaan 63,85%. Dari uji lain pengetahuan peserta didik terdapat 0,55 dan 0,61. Kategori sedang berada pada hasil sikap. Sikap peserta didik pada aspek religius dan adil telah menjadi budaya sedangkan sikap jujur dan tanggung jawab mulai tumbuh. kategori baik terdapat pada keterampilan peserta didik. Respon peserta didik terhadap bahan ajar pada uji skala kecil dan uji skala besar berada pada kategori baik dengan masing-masing skor sebesar 77,15% dan 84,43%. Maka dari itu menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan diterima oleh peserta didik.

Pengembangan bahan ajar biologi bermuatan keislaman pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk peserta didik kelas VII MTs/SMP. JURNAL INKUIRI ISSN: 2252-7893. Vol 4, No. 2, 2015 (hal 57-67) oleh Nafitus dan Ika menghasilkan sebuah produk bahan ajar yang di kembangkan Adapun respon siswa mendapatkan kategori sangat setuju dengan persentase penilaian 86,76% adapun kualitas bahan ajar menurut penilaian para ahli materi, media, dan guru IPA MTs berkategori sangat baik dengan persentase berturut-turut 92 %, 87,7 %, 89,13 %, dan 84,35%.. Produk yang dikembangkan perlu diimplementasikan untuk mengetahui kelayakan produk, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar siswa kelas VII MTs/SMP.

Pengembangan bahan ajar IPA terintegrasi dengan ayat Al-qur'an dan hadis, lentera pendidikan, VI. 21 No. 1 Juni 2018: 12-22 oleh Nafitus dan Ika. Jurnal ini dinilai sangat baik (SB) oleh ahli materi, ahli grafika, ahli integrasi-interkoneksi, dan guru IPA dengan perolehan rerata skor sebagai berikut 3,45; 3,35; 3,54; dan 3,40. Adapun respons peserta didik terhadap bahan ajar yaitu setuju (S) dengan perolehan rerata skor untuk uji terbatas 0,88 dan uji luas

0,87 maka dari itu menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan diterima oleh siswa.

Pengembangan bahan ajar IPA berbasis integrasi islam dan sains di MIN Seduri Mojokerto *journal of education technology*. Vol. 4(3) PP.296-301 oleh Benny dan Abdurahman. hasil validasi ahli materi tingkat kelayakan 87 persen, validasi ahli media tingkat kelayakan 86 persen, validasi ahli bahasa tingkat kelayakan 78 persen, validasi ahli pembelajaran tingkat kelayakan 94 persen serta independent sample test diperoleh thitung = 9,02 dan ttabel= 1,684 Di sisi lain, tingkat daya tarik siswa menggunakan bahan ajar terhadap semua komponen mencapai 87 persen dengan kriteria sangat menarik. halini menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki tingkat kelayakan, efektivitas, dan kemenarikan yang tinggi dan sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini dibuktikan dari

Pengembangan bahan ajar IPA bermuatan religi materi sistem peredaran darah manusia. *Unnes physics education journal*. 7 (3) (2018) oleh Danantyo, surahman, dkk. Bahwa bahan ajar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dibuktikan berdasarkan. Uji efektif bahan ajar dilakukan dengan metode eksperimen yaitu, kelas 8A sebagai kelas eksperimen dan 8B sebagai kelas kontrol. Hasil nilai kognitif kelas 8 A sebesar 86,86 dan 8B 73,77, untuk menguji beda rata-rata dua kelas dilakukan uji T dengan hasil sebesar 0.0011 lebih rendah dengan nilai alfa 0.05 validasi pakar sebesar 79,3 persen, tanggapan guru sebesar 85,25 persen, tanggapan peserta didik 87 persen. yang diartikan bahwa perbedaan hasil belajar kedua kelas yang signifikan.